

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Asmariyani, 2016:28-29).

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada umur 0-6 yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan dan memiliki potensi yang harus dikembangkan. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan setiap tahapan perkembangan anak. Bermain merupakan aktifitas yang menyenangkan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir dan dilakukan secara suka rela dengan tahapan perkembangan dimuali dari tahapan manipulative, simbolis, eksplorasi,

eksperiment dan tahapan dapat dikenal (Pratiwi, 2017:106-117).

Masa usia dini merupakan salah satu masa yang penting dalam kehidupan manusia hal ini karena pada masa usia dini anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai macam ransangan dari luar diri anak, oleh karena itu, pada masa usia dini sangat penting untuk memberikan ransangan atau stimulasi yang tepat kepada anak, sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Didasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (permendikbud) No 137 tahun 2014 tentang standar pencapaian anak (STTPA), terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dioptimalkan pada anak usia dini. Aspek

tersebut terdiri dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional, dan seni (Hesti Wulandari dan Edi Purwanta, 2021:453).

*Howard Gardner* dalam Yuliani Nurani Sujiono berkeyakinan bahwa semua manusia tidak hanya memiliki satu kecerdasan. Ada delapan kecerdasan jamak (*multiple intelegences*). Pada diri manusia yaitu kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan *visual spasial*, kecerdasan *kinestetik* jasmani, kecerdasan musik, kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan

*intrapersonal*, kecerdasan naturalis. Penerapan di Indonesia ditambah menjadi sembilan yaitu kecerdasan spiritual (Nurhafizah, 2020).

Kecerdasan naturalis menurut *Amstrong* adalah keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesis flora dan fauna dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam dan benda mati. Kecerdasan naturalis menjadi elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang ditanamkan sejak dini yaitu melalui kecerdasan naturalis dapat menanamkan sikap cinta terhadap alam, dengan adanya kecerdasan naturalis pada anak usia dini, membuaat anak sejak dini mampu menjaga alam, peka terhadap alam yaitu flora, fauna, gunung-gunung,awan dan lain sebagainya (Agus Sumitra dan Meida Panjaitan, 2019:37).

Budiningsih dalam Muhammad mendefinisikan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan individu mengenali, memahami, dan mengenali tanda-tanda pada lingkungan alam atau perubahan alam dengan melihat tandatandanya. Kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita; bunga, pohon, alam sekitar, dan juga binatang-binatang. Hal ini

berarti kecerdasan naturalis berhubungan dengan segala sesuatu di lingkungan sekitar.

Kecerdasan naturalis anak muncul pada usia 4-6 tahun muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mereka sudah memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/hewan), merawat dan memelihara hewan/tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar dan mencari informasi melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca (Yasbiati dkk, 2017:203-213).

Berdasarkan beberapa definisi di atas bahwa kecerdasan naturalis pada intinya berkaitan dengan isi alam, yaitu baik flora maupun fauna. Oleh sebab itu dapat kita sintesiskan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategorisasi yang berhubungan, dengan flora (tumbuhan) dan fauna (binatang) serta benda-benda.

Pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam permainan. Salah satu diantaranya adalah Sentra bahan alam, Dimana pada sentra bahan alam guru menyiapkan berbagai macam bahan yang ada di alam sekitar kita seperti biji-bijian, ranting kayu, daun kering, bebatuan, beras dan lain sebagainya.

Kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam termasuk segala gejala yang terjadi didalamnya dan kemampuan untuk memahami serta menghargai dampak alam terhadap diri sendiri dan dampak tindakan sendiri terhadap alam. Seorang individu yang lebih tertarik mempelajari alam, hobi mengamati dan memelihara binatang, suka melakukan observasi dan perjalanan untuk melihat alam maka individu tersebut dapat dikategorikan sebagai pemilik kecerdasan naturalis.

Allah berfirman tentang kecerdasan naturalis dalam surat Ali Imran :190 berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ  
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina 1 kota Bengkulu bahwasanya penggunaan media sentra bahan alam cukup aktif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak, Dari hal tersebut peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fifi Nurhafizah dengan judul meningkatkan kecerdasan

naturalis anak melalui media bahan alam biji-bijian, dari penelitian yang dilakukannya ternyata didapatkan hasil bahwa Peningkatan kecerdasan naturalis anak saat diterapkan menggunakan media bahan alam biji-bijian karena anak-anak dapat lebih mengenal berbagai macam bahan alam dan meningkatkan kecintaannya terhadap alam sekitar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Ulfah dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pembelajaran inquiry terhadap kecerdasan naturalis anak di kabupaten majalengka. Karena dengan pembelajaran inquiry anak dapat lebih jauh mengenal alam sekitar pohon-pohon, tumbuhan dan lain sebagainya.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Aip Sariudin dengan judul Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini, didapatkan hasil bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sehingga diperlukan pendampingan oleh guru yang lebih baik. Sehingga dapat mengembangkan kecerdasan tersebut, salah satunya kecerdasan naturalis yang dapat dikembangkan dengan berbagai cara salah

satunya dengan metode outing class berkenjung ke kebun Binatang, kebun bunga, dan kea lam sekitar kita.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan media sentra bahan dimana guru sudah menyediakan berbagai macam bahan alam dan anak akan diberikan kebebasan memilih untuk memilih bahan alam apa saja yang akan digunakannya untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Sentra Bahan Alam di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui sentra bahan alam di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak

melalui sentra bahan alam di TK Negeri Pembina Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui sentra bahan alam di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui sentra bahan alam di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas manfaat penelitian dapat dilihat dari 2 aspek yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah kajian ilmu dunia

pendidikan khususnya ilmu tentang peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui sentra bahan alam.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terkait dengan Pendidikan Anak Usia Dini.

### 1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada peningkatan kecerdasan naturalis.

### 2) Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru dalam meningkatkan aspek kecerdasan anak sekaligus sebagai bahan dasar untuk mengembangkan teknik pembelajaran dan kreativitas guru dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak.

### 3) Bagi sekolah

Penelitian ini harap dapat diterapkan dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

## **E. Definisi Istilah**

Istilah-istilah yang digunakan pada penelitian strategi guru paud dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui sentra bahan alam sebagai berikut:

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
2. Guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.
3. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mencintai lingkungan dan sesama makhluk hidup.
4. Anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang dengan pesat baik secara fisik maupun psikis, sejak anak dilahirkan sampai berusia 6 tahun anak di katakan anak usia dini.
5. Sentra bahan alam merupakan sentra yang berisikan bahan alam, anak-anak bermain dengan benda-benda yang bersifat alam. Misalnya bermain air, plastisin, pasir, biji-bijian, playdough, tanah liat, dsb.